



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 03 Desember 2021

Halaman: 4

TAJUK

Penataan Malioboro, Pastikan PKL Tidak Dirugikan

Pemda DIY berencana mengubah kawasan Malioboro seperti Orchard Road di Singapura. Otomatis, ribuan pedagang kaki lima (PKL) di sana bakal direlokasi. Relokasi pedagang mulai dilakukan secara bertahap dan mulai dijalankan Januari 2022. Nantinya pedagang dipindah ke eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata DIY. Sedangkan selter di dekat Hotel Grand Ina akan digunakan untuk menampung sementara pedagang, sembari menunggu eks Bioskop Indra dan gedung eks Dinas Pariwisata DIY siap digunakan. Seperti kita tahu, Orchard Road

di Singapura adalah sebuah jalan membentang yang ditata indah dengan beragam outlet pertokoan barang-barang bermerek dan bergengsi. Keunggulan Orchard Road adalah jalur pedestrian yang ditata rapi sebagai kawasan wisata tersendiri. Tak cuma itu, magnet wisatawan yang dihadirkan di sana yaitu mal megah dan pusat pertokoan yang menjadi tujuan utama wisatawan dari berbagai negara. Sekarang pertanyaannya, jika Malioboro akan disulap menjadi Orchard Road, akankah roh kawasan ini yang identik dengan PKL bakal lenyap? Jika berdasarkan keterangan

Kepala Dinas Koperasi UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi, nantinya kawasan Malioboro didesain sebagai kawasan pedestrian yang akan ditopang dengan sentralisasi PKL. Tak hanya itu Pemda DIY berjanji tetap memodifikasi kawasan Malioboro dengan mengedepankan budaya lokal. Meski demikian, memindahkan PKL sama dengan memindahkan urat perekonomian banyak orang. Sejumlah paguyuban dan kelompok PKL di kawasan Malioboro pun menolak rencana relokasi. Mereka mempertanyakan jika alasan pemindahan adalah demi mendapat pengakuan UNESCO

untuk sumbu filosofi sebagai situs warisan dunia, mengapa penataan hanya menyasar pedagang kecil dan akar rumput? Pertanyaan itu tentu harus dijawab oleh Pemda DIY. PKL di Malioboro tentu harus diajak bicara. Kebijakan ini harus mempertimbangkan keberadaan PKL dengan cermat, jangan asal memindahkan karena menyangkut hajat hidup orang banyak. Terpenting adalah jaminan pengelolaan kawasan relokasi yang harus dilakukan dengan baik sehingga nantinya wisatawan maupun pengunjung Malioboro tetap berkunjung ke

lokasi relokasi PKL. Tentu harus ada jaminan manajemen pengelolaan di dua lokasi relokasi PKL yang baru. Fasilitas yang harus diperhatikan di antaranya kantong parkir juga akses yang memudahkan pengunjung ke dua lokasi PKL yang baru tersebut. Tak cuma itu pemerintah harus memikirkan strategi pemasaran agar semakin ramai, karena kawasan Malioboro akan lebih menarik dengan banyaknya pengunjung. Satu yang jelas, Pemda DIY harus memastikan PKL tidak dirugikan dengan semua rencana ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 14 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005